

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan pengolahan dan analisis data serta hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan menjadi beberapa hal untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian, sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap keterampilan sosial peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, serta terdapat perbedaan pengaruh antara Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) dan model Pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) terhadap keterampilan sosial peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Dalam hal ini model pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) lebih besar pengaruhnya daripada model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) terhadap keterampilan sosial peserta didik dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.
- b. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kecerdasan emosi dalam memberikan pengaruhnya terhadap keterampilan sosial peserta didik dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Memilih model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan memperhatikan kecerdasan emosi akan memberikan pengaruh lebih besar terhadap keterampilan sosialnya terutama pada peserta didik Sekolah Menengah Atas.
- c. Tidak terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) dan model pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) terhadap keterampilan sosial pada kelompok peserta didik dengan tingkat kecerdasan emosi tinggi pada pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Model pembelajaran kooperatif atau pembelajaran berbasis proyek sama-sama memiliki pengaruh yang besar terhadap keterampilan sosial peserta didik bila ditunjang dengan kecerdasan emosi peserta didik tinggi.
- d. Terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) dan model pembelajaran berbasis proyek (*Project-*

Based Learning) terhadap keterampilan sosial pada kelompok peserta didik dengan tingkat kecerdasan emosi rendah pada pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Dalam hal ini Model pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) terhadap keterampilan sosial pada kelompok peserta didik dengan tingkat kecerdasan emosi rendah pada pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

5.2 Implikasi

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, penulis menjelaskan implikasi dari penelitian yang telah dilakukan, diantaranya adalah:

1. Model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (baik pembelajaran kooperatif atau pembelajaran berbasis proyek) dimungkinkan akan memberikan dampak yang positif terhadap pengembangan keterampilan sosial peserta didik, terutama kemampuan bekerjasama, saling menghargai satu sama lain, berempati, mengontrol diri, berkomunikasi secara efektif dan berfikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan.
2. Peserta didik yang memiliki kecerdasan emosi tinggi cenderung akan lebih baik dalam berkomunikasi dan memahami perasaan orang lain. Mereka juga mampu beradaptasi secara efektif dengan situasi dan kondisi lingkungan yang berbeda-beda, menghargai pendapat orang lain, dan mampu bersabar serta terus mencari solusi alternatif dalam menyelesaikan masalah.
3. Akan terciptanya kolaborasi guru atau sekolah dengan praktisi atau ahli olahraga. Kolaborasi ini tercipta karena dalam implementasi pembelajaran berbasis proyek menuntut investigasi secara mendalam yang membutuhkan informan atau narasumber yang sesuai dengan tema proyek yang ditentukan sehingga memungkinkan untuk berkolaborasi dengan para praktisi yang kompeten. Dalam hal ini adalah praktisi olahraga sebagai pelatih dibidang sepakbola, bola basket dan bola voli.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah dipaparkan, penulis mencoba menguraikan rekomendasi untuk pihak-pihak yang membutuhkan sesuai dengan kajian tentang keterampilan sosial ini. Rekomendasi tersebut diantaranya adalah:

1. Bagi guru, khususnya guru PJOK disarankan untuk memilih secara selektif model pembelajaran yang representatif dengan tujuan mengembangkan keterampilan sosial peserta didik Sekolah Menengah Atas. Ditambah dengan memperhatikan tingkat kecerdasan emosi peserta didik, agar fungsi dari model pembelajaran akan lebih efektif. Bila untuk kelompok peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan emosi tinggi, lebih disarankan menggunakan model pembelajaran kooperatif dan bila untuk kelompok peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan emosi rendah, lebih baik menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Namun, secara umum dalam aktivitas pembelajaran PJOK, model pembelajaran berbasis proyek lebih disarankan untuk digunakan dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik. Karena model ini selain memiliki karakter dari model pembelajaran kooperatif, juga memberikan tantangan dalam menyelesaikan proyek yang kompleks secara kolaboratif. Sehingga akan lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik.
2. Bagi peserta didik, penting sekali mengontrol emosi diri dan mengenali emosi orang lain sebagai indikator pengembangan kecerdasan emosi, agar dapat menunjang terhadap kualitas keterampilan sosialnya. Butuh pembiasaan terhadap pengembangan keterampilan sosial tersebut, dengan cara diperbanyak berinteraksi dan berkomunikasi, mendengarkan setiap permasalahan yang dialami teman dan memberikan solusi bila dibutuhkan, serta menyampaikan ide atau pendapat tanpa memaksakan harus diterima atau disetujui oleh orang lain.
3. Bagi orang tua, fasilitasi aktivitas yang bernuansa sosial baik dilingkungan keluarga atau masyarakat, menguatkan kemampuan beradaptasi dan mengenali berbagai permasalahan yang terjadi serta berikan bimbingan untuk menemukan solusi-solusi yang tepat dalam menyelesaikannya dengan cara

berdiskusi. Sehingga hal ini dapat mengembangkan keterampilan sosialnya ke arah yang lebih baik.

4. Bagi sekolah, fasilitasi kerjasama dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan keolahragaan seperti praktisi olahraga (pelatih atau wasit cabang-cabang olahraga) dan pemangku kebijakan olahraga. Ini akan menunjang keberhasilan implementasi model pembelajaran berbasis proyek dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.
5. Bagi peneliti lain, bila akan melakukan penelitian yang sama dan menyempurnakannya dapat dimulai dari menambah variabel kompetensi kognitif dan psikomotornya agar hasil penelitian bisa lebih komprehensif. Instrumen untuk perlakuan harus ada dan teruji kredibilitasnya agar perlakuan terus terpantau pelaksanaannya dan mendapatkan dampak yang lebih baik. Instrumen observasi menggunakan lembar pengamatan akan lebih terukur dan teramati untuk mengukur suatu keterampilan. Norma kecerdasan emosi harus dibuat agar jelas level atau tingkatannya untuk setiap peserta didik yang diperoleh dari hasil mengisi instrument kecerdasan emosi, sehingga akan lebih mudah untuk mengklasifikasikannya. Gunakan instrumen keterampilan sosial bukan hanya untuk siswanya saja, tetapi gunakan instrumen untuk Guru dan Orang tua peserta didik agar tingkat validitas, kredibilitas dan objektivitasnya lebih tinggi sehingga bisa menghasilkan informasi yang lebih akurat. Selain itu, untuk melihat implementasi keterampilan sosial dalam pembelajaran bisa juga menggunakan lembar penilaian antar teman, sehingga penilaian diberikan oleh teman sejawat akan lebih terpercaya.